

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran latihan inkuiri dan model pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar kimia siswa. Penggunaan model pembelajaran latihan inkuiri memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar kimia dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.
2. Gaya berpikir sekuensial abstrak dan gaya berpikir sekuensial konkret memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar kimia siswa. Hasil belajar kimia siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya berpikir siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kimia. Hasil belajar kimia siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran latihan inkuiri dibandingkan dengan jika diajar dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya dapat dinyatakan pula bahwa untuk siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret, lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan jika diajar dengan model pembelajaran latihan inkuiri.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa model pembelajaran latihan inkuiri yang diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran kimia cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan oleh optimasi aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran pemrosesan informasi tepat jika digunakan untuk pembelajaran ilmu kimia khususnya dan ilmu sains pada umumnya. Sebab penggunaan model pembelajaran pemrosesan informasi menekankan kepada bagaimana berpikir dan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan berpikir tadi.

Dengan demikian, guru kimia yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar kimia di dalam proses pembelajaran harus memikirkan bagaimana caranya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah penggunaan model pembelajaran latihan inkuiri dalam mengajar. Menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri akan memberikan dua dampak sekaligus, yaitu dampak pengajaran langsung dan dampak pengajaran iringan. Adapun dampak pengajaran langsung yang dapat diperoleh adalah mengembangkan proses sains. Sedangkan dampak iringan seperti: (1) semangat berkreaitivitas, (2) kebebasan/otonomi dalam belajar, (3) siswa dapat menyadari perbedaan pendapat dalam kelompok inkuiri, serta (4) siswa dapat menyadari bahwa ilmu pengetahuan tidak bersifat sementara.

Penggunaan model pembelajaran latihan inkuiri bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri merupakan model pembelajaran yang meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah. Tugas utama guru dalam model pembelajarn ini adalah melontarkan masalah untuk dipecahkan oleh siswa.

Tugas guru berikutnya adalah menyediakan sumber belajar siswa dalam rangka memecahkan masalah . Dalam kegiatan ini sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Model pembelajaran latihan inkuiri dapat dilaksanakan apabila, (1) guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan ke kelas, (2) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (3) adanya failitas dan

sumber belajar yang cukup, (4) adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, dan berdiskusi, (5) partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, dan (6) guru tidak banyak campur tangan atau intervensi dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran latihan inkuiri dapat lebih membiasakan kepada siswa untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah pernah dipelajari. Membuktikan dengan melalui penyelidikan sendiri oleh siswa dibimbing oleh guru, penyelidikan itu dilakukan oleh siswa baik di lapangan, laboratorium, dan sebagainya sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Hasil dari kegiatan tersebut dapat didiskusikan oleh siswa bersama-sama dengan bimbingan guru dengan menggunakan bahan-bahan, atau buku-buku referensi, ensiklopedia atau sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Melalui penggunaan model pembelajaran ini, pengembangan kognitif siswa lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan motorik.

Dalam menerapkan model pembelajaran latihan inkuiri, guru harus terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pokok yang harus ditempuh oleh siswa dalam berinkuiri. Selanjutnya siswa diberikan kebebasan untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapkan kepadanya. Kreativitas siswa sangat dituntut untuk proses ini, jika hal ini dapat dilakukan maka siswa akan mengalami proses belajar bermakna. Kebermaknaan belajar yang dialami siswa akan menuntunnya menemukan pengetahuan baru yang dapat bertahan dalam memori jangka panjang

siswa. Jika hal ini dapat dilakukan, maka penggunaan model pembelajaran latihan inkuiri akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran seperti berikut :

1. Perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru kimia dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran khususnya model pemrosesan informasi.
2. Kepada guru kimia harus mempertimbangkan karakteristik siswa terutama dalam hal gaya berpikir siswa sebelum memilih pendekatan pembelajaran yang dipilihnya sehubungan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Guru perlu memperkenalkan secara bertahap kepada siswa bagaimana belajar dengan menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri, serta sebelum pembelajaran dimulai guru perlu menjelaskan bagaimana proses inkuiri dilakukan.
4. Kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk menjamin mutu pendidikan agar lebih sering memanggil guru-guru untuk ditatar, dilatih dan dibekali dengan pengetahuan yang relevan. Dengan diklat diharapkan guru memperbaiki cara mengajar yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

5. Kepada LPTK, harus mengenalkan kepada calon guru bagaimana cara usaha untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa. Dengan demikian calon guru akan terangsang untuk mencari inovasi-inovasi strategi pembelajaran, dan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang hendak diajarkannya kelak jika sudah menjadi guru yang sebenarnya.